



Penerapan Literasi Keuangan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha

Hesty T. Salle

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

Westim Ratang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

Paulus K. Allo Layuk

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

Agustinus Salle

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

Klara Wonar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

Gabriel Yusuf

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

Marcelinus A. Salle

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

Yeperson Narek

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

Elsyan R. Marlissa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

Vince Tebay

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Cenderawasih

Ilham

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Cenderawasih

Alamat: Jalan Kamp. Wolker, Yabansai, Kota Jayapura, Papua

Korespondensi penulis: hezty.salle@gmail.com

***Abstrak.** Currently, many young people are trying to start a business either independently or join an existing business. With the increasingly developing digital era, it is very easy to do many things, including by starting your own business. Because the business carried out does not require large capital and a place to open a business. Currently, efforts can be made through social media such as TikTok, Facebook, Instagram and other social media. These media are currently widely used by young people to start a business. However, often new businesses fail in a short time due to the lack of beginner entrepreneurs' knowledge related to financial literacy. Lack of financial literacy can lead to poor calculations in business and also worsen personal financial conditions, as budding entrepreneurs cannot separate finances for business and personal. The purpose of this PKM is to provide an understanding of financial literacy in fostering the interest of youth and adolescents in starting entrepreneurship and the use of digital media to become content creators, especially in the Youth Service (Pelprap) of GPI Eben-Haezer Kotaraja. This method of community service starts from pre-test, material delivery, interactive discussions, and conducting promotional practices through TikTok accounts. The results of this PkM show that the understanding of financial literacy and interest in entrepreneurship has increased, as evidenced by the results of the post test with a result of 73%.*

Keywords: Literacy, Financial, Entrepreneur interest

Abstrak. Saat ini banyak anak muda yang mencoba untuk memulai usaha baik secara mandiri maupun bergabung dengan usaha yang sudah ada. Dengan era digital yang semakin berkembang, sangat mudah untuk melakukan banyak hal termasuk dengan memulai usaha sendiri. Dikarenakan usaha yang dilakukan tidak memerlukan modal yang besar dan tempat untuk membuka usahanya. Saat ini usaha dapat dilakukan dilakukan melalui media sosial seperti tiktok, facebook, instagram maupun media sosial lainnya. Media-

media inilah yang saat ini banyak digunakan oleh anak-anak muda untuk memulai usaha. Namun, seringkali usaha yang baru mengalami kegagalan dalam waktu yang singkat karena kurangnya pengetahuan wirausahawan pemula terkait literasi keuangan. Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan perhitungan yang buruk dalam bisnis dan juga memperburuk kondisi keuangan pribadi, karena wirausahawan pemula tidak dapat memisahkan keuangan untuk usaha dan pribadi. Tujuan PkM ini untuk memberikan pemahaman terkait literasi keuangan dalam menumbuhkan minat pemuda dan remaja dalam memulai berwirausaha dan pemanfaatan media digital untuk menjadi content creator khususnya pada Pelayanan Pemuda Remaja (Pelprap) GPI Eben-Haezer Kotaraja. Metode dalam pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dari pre test, penyampaian materi, diskusi interaktif, serta melakukan praktek promosi melalui akun tiktok. Hasil dari PkM ini menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan dan minat berwirausaha meningkat, yang dibuktikan melalui hasil post test dengan hasil mencapai 73%.

Kata Kunci: Literasi, Keuangan, Minat berwirausaha

PENDAHULUAN

Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia bahwa per Februari 2023 pengangguran di Indonesia telah mencapai 7,99 juta orang. Dimana data ini mencakup empat kelompok penduduk, yaitu penduduk yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan; penduduk yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan; karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan; dan pendudukan yang telah memiliki pekerjaan, tetapi belum memulai bekerja. Sementara itu, tingkat pengangguran terbuka pada bulan Februari mencapai 5,45%, sedikit menurun dibandingkan dengan statistik bulan Februari 2022 yang berada pada kisaran 5,86% (Badan Pusat Statistik, 2023). Data tersebut memperlihatkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia masih terbilang tinggi, oleh karena itu hal ini menjadi tugas pemerintah dan masyarakat untuk meminimalisirnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga mereka yang sebelumnya menganggur dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan yang ada (Frisnoiry et al., 2024). Selain menciptakan lapangan kerja baru, pemerintah juga mengajak masyarakat terutama anak muda untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan mereka sendiri yaitu melalui wirausaha (Pradanimas & Slamet, 2023). Minat berwirausaha merupakan minat dan kemauan seseorang untuk mendirikan suatu usaha yang disertai dengan keteguhan untuk mengatasi kendala yang mungkin nanti akan dihadapi (Effrisanti & Wahono, 2022). Karena itu, membangkitkan minat berwirausaha harus dilakukan sejak dini yang dimulai dari pendidikan pada tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi (Nuraeni, 2022). Pada perguruan tinggi sendiri, saat ini telah banyak dilakukan program kerjasama antara pemerintah dan perguruan tinggi untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, hal ini dimulai dengan diadakannya pelatihan-pelatihan wirausaha hingga memasukkan kurikulum wirausaha ke dalam kurikulum perguruan tinggi (Pradanimas & Slamet, 2023).

Mahasiswa dalam hal ini pemuda dan remaja yang diharapkan menjadi agen perubahan akan menjadi pionir dalam mengembangkan kewirausahaan dan menciptakan rasa percaya diri, bahkan lapangan pekerjaan dapat ditingkatkan untuk mengurangi jumlah pengangguran (Wardhani &

Nastiti, 2023). Namun, membangun usaha bukanlah hal yang mudah, banyak resiko yang pastinya akan dihadapi oleh wirausaha pemula (Darmawan & Fakhurrazi, 2023). Selain memiliki modal yang cukup, diperlukan juga keahlian dalam mengelola keuangan dalam berwirausaha. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah literasi keuangan (Ani et al., 2023; Firdausi et al., 2024; Ling & Kurniawan, 2023; Ratang et al., 2023). Memiliki pengetahuan tentang keuangan sejak dini tentu saja penting, karena semakin beranjak dewasa semakin bertambah pula kebutuhan seseorang, sehingga penting untuk bisa memilah antara kebutuhan dan keinginan (Suryawirawan et al., 2022). Mereka yang paham tentang keuangan dan usaha biasanya lebih cenderung memiliki motivasi untuk memulai usaha sendiri. Adanya pemahaman tentang literasi keuangan akan dapat membantu mereka dalam mengelola resiko yang mungkin akan dihadapi, membuat keputusan finansial yang bijaksana dan mengembangkan strategi bisnis secara efektif (Falah et al., 2023). Fokus pengembangan literasi keuangan dan kurikulum “menabung” dapat memaksimalkan manfaat bagi wirausahawan dan mengarahkan mereka untuk memulai usaha dari yang kecil terlebih dahulu (Zaid et al., 2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan bahwa indeks tingkat literasi keuangan nasional mencapai 49,68% dan di Papua sendiri sendiri mencapai 45,19% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Dari hasil survei tersebut tingkat literasi anak muda usia 18-19 tahun masih berada di posisi yang rendah yaitu 2,83%, kemudian diikuti oleh kelompok usia 15-17 tahun yaitu 3,20% dan kelompok usia 20-29 tahun yaitu 16,42%. Berdasarkan hasil ini dapat dikatakan bahwa tingkat literasi kelompok usia muda rentang 15-29 masih terbilang rendah, dan perlu dilakukan banyak pelatihan serta sosialisasi untuk meningkatkan literasi keuangan anak-anak muda.

Selain memiliki literasi keuangan, untuk memulai berwirausaha perlu juga dikembangkan keterampilan digital guna mencapai keunggulan kompetitif (Rayhan et al., 2024). Di era saat ini, media sosial tidak hanya digunakan sekedar sebagai tempat bersosialisasi dengan orang lain, namun juga menjadi panggung bagi anak-anak muda untuk mengembangkan kreativitas dan potensi bisnis yang tak terbatas. Mode bisnis digital menjadi solusi dalam permasalahan-permasalahan saat ini, sehingga menjadi tepat untuk dilakukan pengembangan dalam memanfaatkan media digital bagi anak muda (Darma, 2022). Saat ini salah satu platform yang memimpin dalam hal kreativitas dan kepopuleran adalah tiktok. Tiktok telah menjadi tempat yang penting untuk membangun merk, menjangkau audiens serta meraih popularitas. Saat mengunggah video di tiktok, video tersebut berpotensi menyebar ke feed “*for you*” secara luas. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman terkait literasi keuangan dalam menumbuhkan minat dalam berwirausaha dan pemanfaatan media digital tiktok untuk menjadi konten kreator khususnya pada Pelayanan Pemuda Remaja (Pelprap) GKI Eben-Haezer

Kotaraja. Diharapkan melalui pengabdian ini anak muda dapat meningkatkan minat dalam berwirausaha melalui peningkatan literasi keuangan.

KAJIAN TEORITIS

Definisi Literasi

Literasi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan (Fajriyah, 2018). Pada awalnya, kemampuan literasi memang diartikan sebagai keterampilan dalam membaca dan menulis, akan tetapi pengertian tersebut mengalami perkembangan (Subandiyah, 2015). Hal senada Seruni, (2024) mengatakan secara sederhana, literasi adalah kemampuan dalam membaca dan menulis, namun seiring dengan perkembangannya, pemaknaan terhadap literasi pun menjadi lebih luas.

Literasi Keuangan

Salah satu jenis literasi adalah literasi keuangan. Literasi Keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku keuangan (*behavioral*) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Merujuk Margaretha & Pambudhi, (2015) istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya

Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan seorang individu. Pengetahuan keuangan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, Krishna, Rofaida, dan Sari (dalam Margaretha & Pambudhi, 2015) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Yushita (2017) mengungkapkan bahwa literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan.

Minat Wirausaha

Wirausaha adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan menanggung sebagian besar risiko dan menikmati sebagian besar imbalan (Fadhli et al., 2023). Sementara itu, Wibowo (2011) mengatakan wirausaha adalah mereka yang mampu melakukan aktualisasi dari keempat sisi potensial itu secara tepat dan berkelanjutan. Selanjutnya minat wirausaha dapat dipahami suatu keadaan pikiran seseorang ingin menciptakan usaha sendiri dan memiliki niat untuk memulai usaha baru ditentukan juga oleh adanya efikasi diri yang menjadi penentu utama

adanya niat dan atau aktivitas kewirausahaan dalam diri seseorang, mereka yang memiliki efikasi diri tinggi pada awal pengembangan karir akan memiliki niat wirausaha yang lebih tinggi dan memiliki kemungkinan lebih tinggi berkecimpung dalam aktivitas kewirausahaan di kemudian hari (Murugesan & Jayavelu, dalam Widianingrum, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian penerapan literasi keuangan dalam meningkatkan minat berwirausaha dilakukan pada tanggal 23 Mei 2024 di Papua Youth Creative Hub Kotaraja Jayapura, yang diikuti oleh 45 Pemuda dan Remaja GPI Eben-Haezer. Dalam pelaksanaannya maka tentu diperlukan adanya metode yang digunakan (Ilham et al., 2020), sebagai landasan dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Marzuki et al., 2021). Olehnya, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari empat tahap yaitu, tahap persiapan, tahap pre test, tahap menyampaikan materi, tahap evaluasi atau post test dan tahap praktek promosi melalui media digital tiktok. Pada tahap persiapan dilakukan dengan mempersiapkan ruangan tempat pengabdian dilanjutkan dengan ibadah singkat. Setelah itu dilanjutkan dengan tahap pre test dimana para peserta pengabdian diberikan beberapa pertanyaan terkait pemahaman mengenai literasi keuangan dan kewirausahaan, kemudian dilanjutkan dengan tahap penyampaian materi. Pada tahapan ini narasumber pertama memberikan materi terkait literasi keuangan dan minta wirausaha, setelah itu dilanjutkan oleh narasumber kedua dengan menyampaikan materi tentang pemanfaatan media digital tiktok untuk media promosi dan menjadi konten creator. Tahapan berikutnya adalah evaluasi yang dilaksanakan dengan memberikan post test kepada peserta pengabdian. Di Akhir pengabdian para peserta diberikan challenge untuk melakukan promosi melalui titok dan kemudian dilakukan penilaian dan juga diberikan hadiah kepada para pemenang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 45 peserta dari kelompok Pelayanan Pemuda Remaja (Pelprap) GPI Eben-Haezer Kotaraja yang bertempat di Papua Youth Creative Hub. Kegiatan diawali dengan persiapan tempat kegiatan setelah itu dilanjutkan dengan ibadah singkat seperti gambar 1.



Gambar 1. Ibadah Singkat

Setelah ibadah, dilanjutkan dengan pengenalan tim pengabdian kepada masyarakat oleh ketua tim. Narasumber pada pengabdian ini sebanyak 2 orang, yaitu dosen jurusan akuntansi Universitas Cenderawasih dan salah satu seorang content creator. Materi pertama disampaikan oleh dosen jurusan akuntansi dengan memberikan materi terkait literasi keuangan dan minat berwirausaha. Penguraian materi ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada para pemuda dan remaja tentang pentingnya literasi keuangan untuk memitigasi risiko dalam memulai berwirausaha. Kurangnya pemahaman tentang keuangan dapat memperburuk kondisi keuangan baik untuk diri sendiri maupun bagi usaha yang dijalankan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya informasi dan pengetahuan yang diperoleh untuk membantu pengambilan keputusan yang lebih baik. Anak muda mesti memahami dengan baik tentang keuangan, bagi mereka yang ingin memulai usaha ataupun yang sedang menjalankan usaha sehingga tidak mengalami masalah keuangan.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pengabdian oleh Narasumber Pertama

Materi selanjutnya disampaikan oleh seorang konten kreator muda yang biasa melakukan review kuliner yang ada di Kota dan Kabupaten Jayapura. Dalam materi disampaikan bagaimana jika ingin memulai menjadi konten kreator dengan memanfaatkan media digital contohnya tiktok. Media digital ini tidak hanya bisa dilakukan untuk membuat video review saja tetapi juga sebagai tempat promosi usaha dan jualan secara live (gambar 3). Pemuda dan remaja yang menjadi peserta diberi tantangan untuk melakukan promosi melalui tiktok, dan pemenang mendapatkan hadiah yang telah disiapkan (gambar 4).



Gambar 3. Penyampaian Materi Pengabdian oleh Narasumber Kedua



Gambar 4. Penyerahan Hadiah Pemenang Lomba Promosi melalui Tiktok

Dari hasil pemaparan materi, peserta lebih termotivasi untuk meningkatkan pemahaman mereka terkait literasi keuangan, minat berwirausaha dan memanfaatkan fasilitas media digital tiktok untuk melakukan usaha mandiri yang dapat dilihat pada tabel 1 (hasil angkat pengabdian kepada masyarakat).

Tabel 1. Hasil Angket Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Pertanyaan	Pre Test	Post Test
1.	Pemahaman tentang literasi keuangan dan minat berwirausaha	24%	93%
2.	Menabung untuk masa depan atau investasi/usaha	49%	100%
3.	Minat berwirausaha	22%	73%

Berdasarkan hasil post test pada tabel 2 di atas, terlihat bahwa setelah pemaparan materi oleh narasumber pemahaman peserta terkait literasi keuangan dan minat berwirausaha naik menjadi 93%, begitu pula niat menabung untuk masa depan atau investasi/usaha naik menjadi 100%, dan minat untuk berwirausaha naik menjadi 73%, sisanya menyatakan mungkin untuk memulai usaha. Selain itu, selama kegiatan peserta sangat antusias mengikuti semua proses kegiatan. Pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta dalam hal literasi keuangan, bidang kewirausahaan dan penggunaan media digital tiktok untuk promosi usaha. Seluruh peserta mengikuti tahapan kegiatan pengabdian dari awal hingga akhir. Pengabdian ditutup dengan foto bersama seluruh tim pengabdian kepada masyarakat dan peserta.



Gambar 5. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta

KESIMPULAN

Pada awal kegiatan pengabdian saat dilakukan pre test belum banyak peserta yang mengetahui tentang literasi keuangan, minat berwirausaha dan memanfaatkan media digital. Setelah dilaksanakan kegiatan pelatihan para peserta mendapatkan tambahan pemahaman dan pengetahuan mengenai apa itu literasi keuangan, menabung, minat berwirausaha dan memanfaatkan media digital. Adapun saran yang dapat diberikan kepada anak-anak muda adalah untuk mulai meningkatkan literasi keuangan, yang didalamnya termasuk perencanaan keuangan, pentingnya menabung dan investasi hingga strategi mengelola uang dalam berwirausaha. Terutama ketika saat ini banyak anak muda yang mulai merintis usaha, maka pengetahuan dan pemahaman terkait keuangan sangat diperlukan sehingga tidak terjebak dalam hal-hal dapat merugikan diri sendiri dan usaha yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, N., Ahmadi, A., & Wulansari, F. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa fakultas ekonomi universitas di kalimantan barat. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(10), 1241-1247.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Februari 2023: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,45 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 2,94 juta rupiah per bulan. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html> (Diakses, 27 Oktober 2024).
- Darmawan, Z., & Fakhurrazi, F. (2023). Minat Pemuda Gampong Alue Ie Mirah dalam Berwirausaha. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 3(1), 72-82.
- Effrisanti, Y., & Wahono, H. T. T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Love of Money Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 148-156.
- Fadhli, K., Mahendri, W., Rahman, M. T., Widiyanto, N. A., Rozak, M. A., & Nahdliyul, M. C. (2023). Peningkatan Minat Wirausaha melalui Pelatihan Aquascape. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 33-39.
- Fajriyah, L. (2018). Pengembangan literasi emergen pada anak usia dini. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1394.
- Falah, M., Fitri, A., & Elviani, L. (2023). Pengaruh Literasi keuangan dan Pengelolaan Keuangan UMKM: Studi Literatur. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(6).
- Firdausi, R. R., Setiyono, W. P., & Sriyono, S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan

- Keluarga dan Love Of Money Terhadap Minat Wirausaha Gen-Z Wilayah Kabupaten Sidoarjo. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, 8(2), 526-535.
- Frisnoiry, S. (2024). Transformasi Pendidikan Menuju Literasi Dalam Era Globalisasi: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Matematika Malikussaleh*, 4(1), 53-63.
- Hirawaty, F., & Darma, G. S. (2022). Menelisik Digital Marketing dan Unique Selling Point pada Skincare Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 19(2), 189-209.
- Ilham, I., Muttaqin, U. I., & Idris, U. (2020). Pengembangan Bumkam Berbasis Potensi Lokal Di Kawasan Perbatasan Indonesia-Papua New Guinea. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 104-109.
- Ling, N. S., & Kurniawan, J. E. (2023). Intensi Berwirausaha Ditinjau Dari Orientasi Kewirausahaan Dan Literasi Keuangan Pada Siswa SMA. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 7(2).
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- Marlissa, E. R., Tupamahu, S. S., Ratang, W., & Mulyono, H. I. (2024). Perencanaan Yang Responsif Gender Dalam Manajemen Keuangan Keluarga Pada Jemaat GKI El Elyon Kotaraja Kota Jayapura. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3842-3850.
- Marzuki, M., Syaiful, A., & Muhaemin, I. A. (2021). Pelatihan Penggunaan Google Form Bagi Guru Penjas Di Kota Jayapura. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 962-966.
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran pendidikan dalam pembentukan jiwa wirausaha: Pendidikan kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38-53.
- Pradanimas, A., & Slamet, S. (2023). Pendidikan Literasi Keuangan untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha di Perguruan Tinggi Islam: Peran Efikasi Diri Sebagai Faktor Mediasi. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 583-596.
- Otoritas Jasa Keuangan, (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx> (Diakses, 27 Oktober 2024).
- Rayhan, M. R., Hendrayati, H., & Furqon, C. (2024). Adaptasi Transformasi Teknologi Digital dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keunggulan Bersaing Pada Umkm Kuliner: Studi Kasus Tiktok Shop. *Buana Ilmu*, 8(2), 156-171.
- Seruni, L. Sekar. (2024). Memahami Pengertian Literasi, Tujuan, Jenis & Contohnya. <https://www.ruangguru.com/blog/pengertian-literasi> (Diakses, 27 Oktober 2024)

- Suryawirawan, O. A., Cahyono, K. E., Nugroho, N. E., & Mahargiono, P. B. (2022). Penyuluhan Literasi Keuangan dan Peningkatan Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Pawiyatan Surabaya di tengah Pandemi Covid-19. *NGABDIMAS UNIRA*, 2(2), 50-54.
- Wardhani, P. S. N., & Nastiti, D. (2023). Implementasi pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 177-191.
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109-122.
- Widaningrum, E. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Siswa Smk Di Masa Pandemi Covid-19. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 133-141.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.
- Zaid, Z., Susilawati, E., Waruwu, F., Ali, A. H., & Pratondo, K. (2024). Memprediksi Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi: Menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Menabung. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 8(1), 1-9.